

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kota Jakarta merupakan ibu kota dari Indonesia yang memiliki salah satu bandar udara internasional tersibuk di dunia. Berdasarkan sumber data dari “*aviationbusinessme.com*”, Jakarta termasuk dalam 10 bandar udara tersibuk di dunia. Dengan hasil pengamatan pada tahun 2013, bandara Soekarno Hatta memiliki jumlah penumpang sebanyak 29.325.201 jiwa ditahun 2013. Setidaknya bandara ini melakukan penerbangan bagi 50.000 – 60.000 jiwa setiap harinya.

Dengan jumlah penerbangan yang demikian padat, bandara Soekarno Hatta merupakan salah satu tempat transit/singgah bagi para penumpang dari berbagai tujuan baik domestik maupun internasional. Penerbangan transit dan penerbangan langsung tidaklah sama. Dalam penerbangan transit, para penumpang adalah mereka yang telah mengalami penerbangan jarak jauh dan akan melanjutkan ke penerbangan selanjutnya. Sedangkan penerbangan secara langsung biasanya adalah mereka yang tinggal dalam sebuah kota yang dekat dengan bandara sekitar dan akan melakukan penerbangan ke sebuah tujuan.

Dari perbedaan tersebut tentunya timbul sebuah perbedaan kebutuhan fasilitas untuk menunggu di dalam sebuah bandara. Bagi mereka yang transit mereka cenderung lebih lelah dikarenakan penerbangan sebelumnya, dan mereka memerlukan fasilitas lebih dalam proses mereka menunggu untuk penerbangan yang selanjutnya. Sedangkan bagi para penumpang penerbangan langsung biasanya hanya datang dan mempersiapkan untuk penerbangan mereka.

Bagi para penumpang transit ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti barang bawaan dari kabin pesawat, dan fasilitas yang dibutuhkan selama mereka menunggu penerbangan selanjutnya. Mereka cenderung tidak nyaman untuk berkeliling di sekitar bandara apabila mereka memiliki barang bawaan yang berat atau cukup banyak.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Salah satu kebutuhan manusia adalah zona privat untuk beraktivitas pada saat transit. Fasilitas transit seperti hotel pada umumnya terletak di luar area bandara dan memiliki jarak tempuh selama beberapa waktu. Selain keadaan yang melelahkan setelah penerbangan sebelumnya, Perjalanan ke hotel transit juga memberikan rasa lelah dalam perjalanan. Selain itu fasilitas umum yang terdapat di dalam bandara pada umumnya bersifat publik dan kurang memberikan kenyamanan secara privasi bagi para user di area bandara.

Tidak adanya tempat penyimpanan barang bawaan pada saat transit juga menjadi salah satu permasalahan bagi para *transit traveller* pada saat transit di sebuah bandara. Hal ini dikarenakan bagi mereka yang membawa barang bawaan cukup banyak maupun berat akan kesulitan untuk bermobilisasi karena khawatir akan barang bawaan mereka.

Berdasarkan studi kasus tersebut, perancang ingin memfasilitasi zona privat tersebut dengan merancang zona privat bagi para *transit traveller* didalam bandara itu. Pemilihan fasilitas transit didalam bandara ini bertujuan agar penumpang yang sedang menunggu penerbangan selanjutnya dapat memperoleh *personal space* yang lebih baik lagi.

## 1.3 Ide dan Gagasan

Menanggapi masalah tersebut maka perancang memiliki gagasan merancang fasilitas ruang privat di dalam zona publik. Zona privat ini akan terbagi atas 2 bagian di mana yang pertama merupakan zona privat di mana privasi bagi usernya benar-benar diutamakan dan yang kedua adalah zona privat di mana para usernya masih dapat bersosialisasi dengan keadaan sekitarnya namun tetap memiliki privasi bagi dirinya sendiri.

Zona privat yang utama merupakan sebuah tempat yang didesain bagi 1 orang untuk melakukan aktivitasnya didalam sebuah kapsul. Kapsul ini dapat difungsikan sebagai tempat istirahat, membaca atau beberapa aktivitas pribadi lainnya. Kapsul ini nantinya akan dilengkapi dengan fasilitas *lounge and café, internet corner*, dan *smoking room*. Penggunaan privat capsule sendiri hanya

akan akan digunakan dengan periode *short term* atau jangka pendek selama masa transit.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, perancang menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang ruang privat dalam konteks small space yang dapat memenuhi kebutuhan usernya selama masa transit?
2. Bagaimana memunculkan kebaharuan desain ruang privat di bandara?
3. Bagaimana mengintegrasikan ruang privat tersebut dengan bandara yang merupakan ruang publik?

#### **1.5 Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan dari *privat capsule* ini adalah memberikan fasilitas privat yang memudahkan aktivitas bagi para penumpang yang sedang transit di bandara Soekarno Hatta.

Selanjutnya tujuan dari topik perancangan ini yaitu :

1. Memecahkan permasalahan zona privat bagi pelanggan untuk melakukan aktivitas pribadi selama transit di bandara.
2. Mengeksplorasi berbagai kemungkinan olahan bentuk dan ruang di dalam bandara agar memperoleh ide perancangan yang baru .
3. Merancang area eksklusif yang memisahkan zona publik umum dan zona privat di dalam bandara.

#### **1.6 Manfaat Perancangan**

Dengan adanya laporan perancangan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk memahami akan kebutuhan ruang privat bagi para penumpang yang sedang transit di dalam sebuah bandara di mana fasilitas transit yang memadai dapat menunjang kegiatan bagi para transit traveller pada saat transit di dalam bandara tersebut.

## **1.7 Batasan Perancangan**

Dalam perancangan ini akan menitik beratkan pada beberapa ruang, meliputi *privat capsule* untuk satu orang dan fasilitas pendukung seperti *lounge and resto*, *smoking room*, *internet corner* dan area belanja. Fasilitas ini dikhususkan hanya bagi para penumpang *bussinesman / single traveller* yang sedang transit.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Menjelaskan latar belakang masalah, ide atau gagasan perancangan, batasan masalah, identifikasi masalah perancangan, tujuan perancangan, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Studi Literatur**

Menjelaskan studi literatur, standar fungsi dan studi ergonomik.

### **Bab III Deskripsi Objek Studi**

Menjelaskan tentang objek studi, site analysis, konsep dan tema perancangan, analisis fungsional dan *programming*, *zoning*, *blocking*, kebutuhan ruang, *buble diagram*, dan studi *image*.

### **Bab IV Deskripsi Objek Perancangan**

Menjelaskan tentang hasil perancangan yang telah di kerjakan, pengaplikasian konsep secara keseluruhan dalam sebuah desain.

### **Bab V Simpulan.**

Memberikan kesimpulan dari hasil perancangan yang telah dikerjakan sebelumnya.